



BULAN MARIA 2023
PENDALAMAN IMAN

BAGI OMK KEUSKUPAN SURABAYA

BUNDA MARIA IBU ORANG MUDA



TIM PENYUSUN

Modul Pendalaman Iman Bulan Maria 2023
OMK Keuskupan Surabaya

MATERI

Oleh Tim Penyusun Bahan OMK Keuskupan Surabaya

LAYOUTER

Fransiscus Apris Dwiharta

Nihil Obstat:

RD. Silvester Elva Permadi
(Ketua Komisi Orang Muda Katolik Keuskupan Surabaya)
Surabaya, 27 April 2023

Imprimatur:

RD. Yosef Eka Budi Susilo
(Vikaris Jendral Keuskupan Surabaya)
Surabaya, 28 April 2023

SEKAPUR SIRIH

Teman Muda Katolik Keuskupan Surabaya, salam damai buat kita semua. Selamat Paska. Meskipun Paska sudah berlalu tetapi spiritnya diharap selalu tertanam dalam hati kita. Teman Muda Katolik yang terkasih, pada tahun ini Keuskupan Surabaya mengusung tema “Menghidupi Yesus dalam Keluarga”. Kita diajak menemukan dan menghadirkan Kristus dalam keluarga. Kita diminta untuk menghidupkan keutamaan rohani dalam keluarga melalui kebiasaan doa, pertobatan dan pembaharuan hidup sehari-hari, termasuk pendalaman iman bulan Mei ini.

Kita baru saja merayakan Paska. Di seputar Tri Hari suci dan Paska itu sendiri kita menemukan kehadiran Bunda Maria. Juga bukan suatu kebetulan, bila pada bulan Mei ini, selain menjadi bulan Maria, di tanggal 28 Mei 2023 kita merayakan Pentakosta. Peristiwa pentakosta adalah peristiwa lahirnya Gereja. Bunda Maria hadir ketika sejarah Gereja dimulai hingga saat ini. Bunda Maria selalu hadir dalam peristiwa iman yang amat sangat menentukan. Peran Bunda Maria dalam kehidupan Gereja tidak diragukan lagi, termasuk perannya dalam hidup kita sebagai orang muda.

Pada bulan Mei 2023 ini kita merenungkan peran Bunda Maria dalam hidup kita sebagai orang muda. Tema pendalaman iman Mei 2023 ini adalah “Bunda Maria Ibu Orang Muda.” Kita akan mendalami pesan Injil Yohanes 2:1-11. Kita akan melalui 4 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, kita akan belajar dari Bunda Maria tentang arti kehadiran dan keterlibatan Bunda Maria dalam keluarga kita. Temanya ialah “Maria Penolong Keluargaku.” Pada pertemuan kedua, kita akan belajar spirit komunikasi Bunda Maria dengan Yesus puteranya, dengan tema “Bahasa Hati ke Hati.” Pertemuan ketiga bertema “Berjalan dalam Iman.” Kita akan belajar dari Bunda Maria tentang beriman penuh, iman yang menuntun pada tindakan kasih kepada sesama. Terakhir, bertema “Hidup Penuh Syukur”. Kita akan belajar bagaimana mewujudkan salah satu ungkapan iman yakni hidup penuh syukur.

Akhir kata, semoga di bulan Maria ini kita mampu hadir dalam keluarga seperti Bunda Maria. Kita pun semakin dibekali untuk mempersiapkan hidup berkeluarga yang meneladan Bunda Maria. Berkat Tuhan menyertai kita semua.

Akhir kata, semoga di Masa Prapaska ini kita mampu membangun sikap tobat dengan menghidupi persekutuan dalam keluarga dan sakramen-sakramen. Kita semakin dibekali untuk mempersiapkan hidup berkeluarga yang menghidupi sakramen. Berkat Tuhan menyertai kita semua.

Paroki Algonz, 27 April 2023

RD. Silvester Elva Permadi

Ketua Komisi Orang Muda Katolik
Keuskupan Surabaya

MODUL PENDALAMAN IMAN BULAN MARIA 2023 BAGI OMK KEUSKUPAN SURABAYA BUNDA MARIA IBU ORANG MUDA

PENGANTAR UMUM

Teman Muda terkasih, pada masa Prapaska kita mendalami tema “OMK Mempersiapkan Hidup Berkeluarga yang Menghayati Sakramen.” Melalui tema tersebut kita belajar mempersiapkan hidup berkeluarga atau panggilan lainnya menurut rahmat dan nilai-nilai sakramen.

Kita baru saja merayakan Paska. Di seputar Tri hari suci dan Paska itu sendiri kita menemukan kehadiran Bunda Maria. Juga bukan suatu kebetulan, bila pada bulan Mei ini, selain menjadi bulan Maria, di tanggal 28 Mei 2023 kita merayakan Pentakosta. Peristiwa pentakosta adalah peristiwa lahirnya Gereja. Bunda Maria hadir ketika sejarah Gereja dimulai hingga saat ini. Bunda Maria selalu hadir dalam peristiwa iman yang amat sangat menentukan. Peran Bunda Maria dalam kehidupan Gereja Katolik sangat besar, termasuk perannya dalam hidup kita sebagai orang muda. Bunda Maria adalah ibu kita, yang mendengar, menemani perjalanan iman kita menuju hidup bersama Yesus puteranya.

Pada bulan Mei 2023 ini kita merenungkan peran Bunda Maria dalam hidup kita sebagai Orang Muda. Tema pendalaman iman Mei 2023 ini adalah “Bunda Maria Ibu Orang Muda.” Kita akan mendalami pesan Injil Yohanes 2:1-11. Melalui pendalaman tema ini, kita hidup dalam keluarga seperti Bunda Maria.

Kita akan melalui 4 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, kita akan belajar dari Bunda Maria tentang arti kehadiran dan keterlibatan Bunda Maria dalam keluarga kita. Temanya ialah “Maria Penolong Keluargaku.” Pada pertemuan kedua, kita akan belajar spirit komunikasi Bunda Maria dengan Yesus puteranya, dengan tema “Bahasa Hati ke Hati.” Pertemuan ketiga bertema “Berjalan dalam Iman.” Kita akan belajar dari Bunda Maria tentang beriman penuh, iman yang menuntun pada tindakan kasih kepada sesama. Terakhir, bertema “Hidup Penuh Syukur”. Kita akan belajar bagaimana mewujudkan salah satu ungkapan iman yakni hidup penuh syukur.

Harapannya, dengan belajar bersama dari semua pertemuan itu, kita sungguh merasakan kehadiran Bunda Maria di tengah keluarga. Bunda Maria hadir membawa Yesus, menolong kita dalam iman dan

kasih kepada Yesus. Demikianlah rangkaian yang perjalanan iman menuju kesempurnaan hidup: melibatkan Bunda Maria dalam keluarga kita, yang akan membawa warna komunikasi yang penuh kasih, menuntun kita kepada iman sehingga hidup penuh syukur.



PERTEMUAN I: MARIA PENOLONG KELUARGAKU

LAGU PEMBUKA: KURANGKAI MAWAR YANG HARUM (PS. 629).

Kurangkai mawar yang harum merbak
Lambang kasihku padamu, Bunda
Ave, Ave, Ave Maria
Ave, Ave, Ave Maria

Salam, engkau Bunda tak bercela
Yang dipercaya mengandung Putra
Ave, Ave, Ave Maria
Ave, Ave, Ave Maria

Diberkatilah engkau, Bundaku
Di tengah para wanita semua
Ave, Ave, Ave Maria
Ave, Ave, Ave Maria

Pun buah rahimmu diagungkan
Dan ditinggikan sebagai Tuhan
Ave, Ave, Ave Maria
Ave, Ave, Ave
Ave Maria



TANDA SALIB

P + U Dalam Nama Bapa, dan Putera, dan Roh Kudus. Amin
P Semoga Tuhan selalu beserta kita
U *Sekarang dan selama-lamanya.*

PENGANTAR

Teman Muda terkasih, jumpa lagi dalam pendalaman iman kali ini. Pada bulan Mei 2023 kita akan merenungkan, memperdalam iman dengan belajar dari Bunda Maria. Tema pendalaman iman Mei 2023 ini adalah "Bunda Maria Ibu Orang Muda." Kita akan mendalami pesan

Injil Yohanes 2:1-11. Melalui pendalaman tema ini, kita hidup dalam keluarga seperti Bunda Maria.

Kita akan melalui 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama, bertema “Maria Penolong Keluargaku.” Kita akan belajar dari Bunda Maria tentang arti kehadiran dan keterlibatan Bunda Maria dalam keluarga kita. Tema pertemuan kedua ialah “Bahasa Hati ke Hati.” Kita akan belajar spirit komunikasi Bunda Maria. Pertemuan ketiga bertema “Berjalan dalam Iman.” Kita akan belajar dari Bunda Maria tentang beriman penuh. Terakhir, bertema “Hidup Penuh Syukur”. Kita akan belajar bagaimana mewujudkan salah satu ungkapan iman yakni hidup penuh syukur. Demikianlah rangkaian yang perjalanan iman menuju kesempurnaan hidup: melibatkan Bunda Maria dalam keluarga kita, yang akan membawa warna komunikasi yang penuh kasih, menuntun kita kepada iman sehingga hidup penuh syukur.

Dalam pertemuan pertama ini, Teman Muda akan belajar menyadari peran Bunda Maria yang selalu hadir di tengah kekalutan orang muda. Kita akan menimba inspirasi dari Injil Yohanes 2: 1-11. Harapannya, kita mengerti bahwa Bunda Maria selalu menemani perjalanan iman kita. Kita dapat merasakan kehadirannya, yang datang dan mengatakan “aku membawah Yesus” sahabatmu. Marilah kita mempersembahkan kegiatan ini kepada Tuhan dalam doa.

DOA PEMBUKA

Ya Bapa, kami berterima kasih kepada-Mu. Engkau memilih Bunda Maria menjadi ibu kami. Bantulah kami untuk dapat menyadari, menerima kehadiran Bunda Maria dalam keluarga kami. Dia yang Engkau pilih menjadi ibu kami selalu hadir menemani kami dalam kekalutan hidup ini. Utuslah Roh Kudus-Mu agar membimbing kami mengerti makna misteri keselamatan melalui Bunda Maria. Semua ini kami mohon demi Kristus Tuhan kami. Amin.

BACAAN (lihat di halaman 29).

MENDALAMI BACAAN

1. Menurut bacaan di atas, ayat mana yang paling dekat tema “Ibu Keluargaku”?
2. Bila Teman Muda melihat Bunda Maria datang ke rumah, bagaimana perasaan Teman Muda? Apa yang harus kalian curhatkan? Keluh kesah dan kesulitan hidup apa yang kalian sampaikan kepadanya?

PENEGUHAN

Teman Muda, pernahkah mengadakan suatu event besar dalam hidupmu? Misal sidang skripsi atau tesis? Wawancara penentuan saat lamar kerja? Menjawab ya atau gak terhadap cinta seseorang? Hal-hal itu aja sudah membuat kita ketar-ketir, ada kekhawatiran. Apalagi soal sebuah pernikahan, soal bagaimana menjalani hidup berdua seumur hidup. “Aku seorang yang kwatir sekali tentang siapa pasanganku nanti, seperti apa orangnya, apakah aku bisa hidup dengannya. Apakah aku bisa mengerti dia?” Kadang orang berhenti pada persoalan dan kekhawatiran materi. Semua pertanyaan itu berangkat dari perasaan hati yang khawatir. Tidak ambil pusing terhadap hidup ini pun adalah bentuk kekhawatiran. Artinya, kita tidak mau ambil resiko, takut terjadi ini dan itu. Tanggapan kita pun bisa macam-macam, meredam, menghindari, menaklukkan, atau mengatasinya dengan berani.

Teman Muda, kita pernah punya kekhawatiran dalam hidup. Mungkin sekarang kita punya kekhawatiran itu dan ini. Dalam Injil Yohanes yang telah kita baca, dikisahkan Bunda Maria, Yesus dan murid-Nya datang ke sebuah pesta perkawinan di Kana. Kita membayangkan pesta perkawinan suatu acara yang kompleks. Secara perasaan, di dalamnya ada sukacita. Namun, ada juga kekhawatiran dan kekalutan. Pemilik pesta khawatir kehabisan anggur. Sangat mungkin orang yang sedang dipestakan punya kekhawatiran menapaki hidup perkawinan dikemudian hari.

Bunda Maria mampu merasakan kegelisahan pemilik pesta itu. Bunda Maria hadir dalam pesta itu. Ia tidak hanya sebagai tamu, tetapi ikut terlibat. Ia ikut merasakan apa yang dirasakan oleh pemilik pesta. Ia dapat menangkap kekhawatiran pemilik pesta yang kehabisan anggur. Dalam keterlibatannya, ia mengandalkan Yesus.

Dalam kehidupan sebagai orang muda, kita sering merasa khawatir tentang macam-macam hal. Khawatir soal karier, masa depan, jodoh atau pun tentang keluarga kita yang sering ada masalah ini dan itu. Di tengah pengalaman kekhawatiran itu, Bunda Maria hadir. Ia hadir di dalam keluarga kita. Ia hadir di tengah komunitas anak, ayah dan ibu.

Kita adalah anak di tengah keluarga. Sebagai anak kita punya kekhawatiran tertentu. Namun, Bunda Maria selalu ingin hadir di tengah kekhawatiran kita. Ia ingin meneguhkan bahwa kita tidak sendirian. Namun, kadang kita tidak terbuka, tidak peka akan sosok Bunda Maria. Saat Teman Muda mengalami kekhawatiran dan kegalauan, ingatlah Bunda Maria. Mungkin kita mengundang dia dalam doa untuk mendengarkan kita. Namun Bunda Maria datang bukan sebagai tamu atau undangan. Ia datang sebagai bagian penting dalam hidup kita. sesungguhnya Bunda Maria datang tidak seorang yang diundang tetapi sebagai bagian yang sangat penting dalam hidup kita.

Bunda Maria selalu hadir. Ia tidak menunggu akan adanya masalah. Bunda Maria hadir di tengah kekalutan, suka-cita, di tengah badai hidup orang muda dengan membawa Yesus. Teman Muda hendaknya dekat dengan Bunda Maria, agar menyadari kehadiran Yesus. Berdoalah memohon pertolongan Bunda Maria agar membawa Yesus kepada kita, atau membawa kita kepada Yesus. Secara perlahan, di sanalah kita akan bertemu dengan jati diri kita. Ketika kita berjumpa jati diri, kita akan dapat mengatasi kekhawatiran kita. Bila keluarga kita sering mengecewakan, menyakitkan dan lain sebagainya, mohonlah Bunda Maria menjadi Ibu dan orangtua bagi semua anggota keluarga. Biarkanlah Bunda Maria yang berbicara, memohon apa yang sesungguhnya tepat dan memberi sukacita kepada kita.

Teman Muda terkasih, sejauh mana kedekatan kita dengan Bunda Maria selama ini? Apakah kita sering memohon pertolongan Bunda Maria dalam setiap kekhawatiran kita? Apakah kita peka akan semangat dan kehadiran Bunda Maria dalam bentuk keinginan untuk peduli kepada keadaan keluarga? Atau malah kita tidak peduli akan sosok Bunda Maria. Atau kita malah menganggap Bunda Maria sebagai tamu biasa bahkan orang asing, bukan bagian penting dari keluarga kita? Semoga kita semakin mengerti dan dekat dengan Bunda Maria yang membawa kita dekat dengan Yesus.

DOA PENUTUP

Bapa yang penuh kasih, syukur atas bimbingan-Mu dalam pendalaman iman ini. Kami telah belajar menyadari kegalauan hidup kami. Meskipun kekhawatiran kerap hinggap dalam hidup kami, namun Bunda Maria selalu menemani. Dialah penolong. Dialah ibu yang siap sedia hadir membawa Yesus. Dia menunggu. Dia mau membuka hati untuk merasakan kekhawatiran dan masalah hidup kami, sehingga itu sampai kepada Yesus sahabat kami. Jadikalah kami orang muda yang penuh iman dalam menghadapi berbagai tantangan. Semua ini kami mohon demi Kristus Tuhan kami. *3 x Salam Maria, 1 x Kemuliaan.*

TANDA SALIB DAN BERKAT

- P Semoga Tuhan selalu beserta kita
U *Sekarang dan selama-lamanya.*
P Semoga kita semua diberkati Allah yang mahakasih
P + U Dalam nama Bapa, dan Putera dan Roh Kudus. Amin.

LAGU PENUTUP: NDHEREK DEWI MARIA

Ndherek Dewi Maria, temtu geng kang manah
Boten yen kuwatosa, ibu njangkung tansah
Kanjeng ratu ing swarga, amba sumarah samya
Sang Dewi, Sang Dewi mangestonana
Sang Dewi, Sang Dewi mangestonana

Nadyan manah getera, dipun godha setan
Nanging batos engetnya, wonten pitulungan
Wit sang Puteri Maria, mangsa tega anilar
Sang Dewi, Sang Dewi mangestonana
Sang Dewi, Sang Dewi mangestonana

Menggah saking apesnya, ngantos kelu setan
Boten yen ta ngantosa, klantur babar pisan
Ugeripun nyenyuwun, ibu tansah tetulung
Sang Dewi, Sang Dewi mangestonana
Sang Dewi, Sang Dewi mangestonana





PERTEMUAN II

BAHASA HATI KE HATI

LAGU PEMBUKA : ANDAIKAN AKU PAHAMI (PS.661).

Andaikan aku pahami bahasa semuanya,
Hanyalah bahasa cinta kunci setiap hati

Ref: Ajarilah kami Tuhan, bahasa cinta kasih.

Andaikan aku lakukan yang luhur dan mulia.
Jika tanpa cinta kasih hampa dan tak berguna – Ref..

Andaikan aku dermakan segala harta miliki,
Hanya cintaku yang mampu membahagiakan orang – Ref..

Cinta itu lemah lembut, sabar dan murah hati,
tidak cari keuntungan, membahagiakan orang – Ref..



TANDA SALIB

P + U Dalam Nama Bapa, dan Putera, dan Roh Kudus. Amin
P Semoga Tuhan selalu beserta kita
U *Sekarang dan selama-lamanya.*

PENGANTAR

Teman Muda yang terkasih. Kita perjumpa lagi dalam pendalaman iman pertemuan kedua. Kita bersyukur atas Roh Kudus yang menggerakkan kita menjadi bagian dalam pertemuan ini. Tema pertemuan kedua ialah “Bahasa Hati ke Hati.” Kita akan belajar dari Bunda Maria tentang pentingnya komunikasi.

Teman Muda tentu tahu, saat ini kita telah dibantu oleh teknologi untuk dapat berkomunikasi. Namun, tidak jarang teknologi juga dapat merusak relasi. Orang yang melek teknologi bisa menjadi apatis dengan dunia luar, sesama manusia. Sangat mungkin bila kecurigaan, tipu-menipu, kepalsuan dan bahkan kriminalitas lahir dari miskomunikasi dan diskomunikasi - komuikasi terhambat sehingga tidak saling

mengerti. Artinya satu dengan yang lain tidak saling mengerti, satu sama lain terisolasi dengan dunianya sendiri. Ketakutan, prasangka, minder pun mengiringi hidup kita bila relasi kita dengan sesama khususnya keluarga tidak sehat atau rusak. Keterbukaan menjadi sulit, pertumbuhan dan perkembangan sebagai manusia menjadi terhambat bahkan lumpuh. Kita akan mendalami komunikasi Bunda Maria dengan Tuhan Yesus untuk hidup sebagai orang muda di tengah keluarga kita masing-masing.

DOA PEMBUKA

Bapa Mahakasih, betapa mulia nama-Mu. Engkau menciptakan kami sebagai makhluk yang berbahasa. Engkau menciptakan kamu sebagai makhluk sosial. Kami tidak dapat hidup tanpa orang lain, terlebih kami tidak dapat hidup tanpa kasih-Mu. Pada kesempatan ini kami akan merenungkan keteladanan Bunda Maria dalam membangun komunikasi yang sehat dalam keluarga kami. Utuslah Roh Kudus untuk membimbing hati, pikiran kami. Semua ini kami mohon dengan pengantaraan Kristus Tuhan kami. Amin.

BACAAN (lihat di halaman 29)

MENDALAMANI BACAAN

1. Menurut bacaan tadi, kalimat mana yang menunjukkan bahasa hati ke hati?
2. Pengalaman komunikasi mana yang paling berkesan dalam hidup Teman Muda selama ini? Ceritakanlah mengapa hal itu berkesan bagimu!

PENEGUHAN

Teman Muda terkasih, pernah gak mengalami relasi yang akrab dengan seseorang? Pernahkah Teman Muda mengalami relasi yang kurang harmonis bahkan jelek dengan seseorang? Kira-kira apa yang membuat semua pertemanan dan hubungan itu baik, atau sebaliknya? Uang? Jabatan? Kenyamanan belaka? Ya, tentu, tingkat komunikasilah

yang menentukan baik atau buruknya sebuah relasi. Komunikasi atas motivasi uang, jabatan, dan berbagai kepentingan egoisme seringkali berujung kecewa.

Seorang Anak bertanya kepada Santa Theresa dari Kalkuta tentang mengapa ayah dan ibunya kerap kali teriak keras bila sedang marah dan bertengkar. Theresa suci dan bijak menjawab:

"Bila dua orang bermarahan, hati mereka sangat menjauh. Untuk dapat menempuh jarak yang jauh itu, mereka harus berteriak agar terdengar. Semakin marah, semakin keras teriakan karena jarak kedua hati pun semakin jauh. Apa yang terjadi saat dua insan jauh. Orang yang jatuh cinta tidak berteriak satu sama lain. Mereka bicara sangat lembut karena hati mereka berdekatan, bahkan tidak ada jarak. Bila mereka semakin mencintai, mereka tidak berbicara lagi, mungkin cukup berbisik dalam kasih sayang. Akhirnya mereka tidak perlu lagi berbisik. Cukup saling memandang. Kedekatan dua insan yang saling mengasihi tak perlu berteriak, bahkan berbisik."

Teman Muda, tema kita ialah "Bahasa Hari ke Hati". Kisah Bunda Theresa tadi bicara soal komunikasi yang lahir dari cinta. Komunikasi yang dalam tidak hanya sebatas bahasa verbal. Perbuatan kasih pun adalah bahasa, bahkan disebut bahasa yang paling dalam, yang dapat dimengerti siapa saja. Bacaan yang telah kita baca terdapat kalimat "Ketika mereka kekurangan anggur, ibu Yesus berkata kepada-Nya: "Mereka kehabisan anggur." Kata Yesus kepadanya: "Mau apakah engkau dari pada-Ku, ibu? Saat-Ku belum tiba." Tetapi ibu Yesus berkata kepada pelayan-pelayan: "Apa yang dikatakan kepadamu, buatlah itu!"

Dari kutipan di atas, ada beberapa hal yang dapat kita *highlight*. Pertama, Bunda Maria mengerti keadaan dalam pesta itu. Kok Bunda Maria bisa *ngerti* keadaan dalam pesta? Ya, karena lewat hati kasihnya, Bunda Maria merasakan kegelisahan hati pemilik pesta. Kedua, perkataan Bunda Maria yang terkesan "memaksa" Yesus untuk berbuat mukzijat. Apa yang dikomunikasikan Bunda Maria kepada Yesus bukanlah keinginan sendiri, tetapi kebaikan orang lain. Itulah yang membuat Bunda Maria berani bicara dan tidak takut ditolak permintaannya. Bunda Maria berani karena ia punya relasi yang sangat dekat dengan Yesus puteranya.

Berkaitan hal keberanian itu, dapat juga dilihat dari sisi Yesus. Yesus terkesan "tidak sopan" kepada ibu-Nya, "Mau apakah engkau dari

pada-Ku, ibu". Sebenarnya, bukan Yesus kasar atau tidak sopan kepada ibu yang melahirkan-Nya. Bukankah hal biasa bila hati sudah saling nyambung, akrab dan relasinya baik kita sering berani berkata kurang sopan? Kita berani karena satu sama lain tahu bahwa saling percaya. Santu sama lain bisa mengukur candaan apa yang pas pada suasana hati tertentu. Masing-masing tidak tersinggung. Hanya orang yang akrab dapat dengan bebas dan tanpa ketakutan berani mengungkapkan harapan, cinta, kegalauan dan *uneg-uneg* kepada seseorang atau komunitas, seperti keluarga.

Ketiga, Bunda Maria tidak menunda bertindak setelah dia mengerti apa yang terjadi di dalam pesta itu. Kadang kita sering menunda bertindak hal baik di dalam keluarga. Kita mengerti ada persoalan, ada yang gak beres, tapi kita malah diam, memendam, menghindar. Kita tidak mau mengambil resiko dalam membuka pembicaraan. Kita takut ditolak, dikritik. Hal hasil persoalan semakin besar dan berat. Baiklah kita meneladan Bunda Maria dalam hal ini.

Miskomunikasi dan diskomunikasi antara anak dan orangtua, adik dan kakak, keluarga dan tetangga atau komunitas luar dapat perbaiki dengan bahasa hati ke hati. Kalau hati kita yang berbicara pastilah berbeda hasilnya. Kita tahu bahwa hati yang murni akan mengeluarkan kata-kata yang penuh kasih sayang. bahasa hati ke hati akan melahirkan tindakan kasih sayang pula. Relasi baik anak dengan orang tua akan membantu dalam menemukan masa depan yang cerah. Kunci relasi antara orangtua dengan anak adalah relasi yang akrab dengan Tuhan Yesus. Relasi yang baik dengan Yesus akan memudahkan kita berkomunikasi dari hati ke hati sesama, dimana Roh Tuhan ada di sanubari sesama, terutama orang yang paling dekat di sekitar kita, keluarga. Isi komunikasi haruslah mengedepankan kehendak Allah.

Teman Muda yang terkasih. Bagaimana relasi kita dengan keluarga kita sendiri selama ini? Kita telah belajar dari Bunda Maria. Ia mengajari kita bagaimana selalu membawa Yesus dalam keluarga kita. Apakah kita sudah selalu membawa Yesus dalam membangun relasi kepada sesama terutama dengan keluarga kita? Kita telah belajar bahwa komunikasi yang baik adalah kunci membangun relasi yang sehat. Dan Kunci membangun relasi yang sehat adalah punya relasi yang akrab dengan Yesus. Apakah kita sudah mendasarkan komunikasi, relasi dan perhatian kita kepada keluarga dan sesama di dalam Tuhan Yesus? Apa motif kita membangun relasi dengan keluarga dan sesama, apakah atas dasar ketakutan, materi, atau kemerdekaan hati yang mengasihi?

Maukah hati dan pikiran kita diubah dan dibentuk oleh Tuhan sendiri menjadi hati yang menyuarakan hati Tuhan Yesus kepada hati sesama? Semoga Bunda Maria mendoakan kita bisa beriman seperti dia.

DOA PENUTUP

Bapa yang rahim, syukur atas pendalaman iman ini. Engkau mengajar kami menjadi komunikator cinta-Mu dari hati ke hati dimana pun kami berada. Di dalam keluarga kami. Jauhkanlah kami dari komunikasi yang mencari untung dan menang sendiri. Bimbinglah kami untuk memperdalam relasi kami dengan Yesus Putera-Mu sehingga dalam membawa perubahan besar dalam relasi kasih kami kepada keluarga dan sesama. Semua ini kami mohon dengan pengantaraan Kristus Tuhan kami. Amin. *3 x Salam Maria, 1 x Kemuliaan.*

TANDA SALIB DAN BERKAT

- P Semoga Tuhan selalu beserta kita
U *Sekarang dan selama-lamanya.*
P Semoga kita semua diberkati Allah yang mahakasih
P + U Dalam nama Bapa, dan Putera dan Roh Kudus. Amin.

LAGU PENUTUP: KASIH PASTI LEMAH LEMBUT

Kasih pasti lemah lembut
Kasih pasti memaafkan
Kasih pasti murah hati
Kasih-Mu, kasih-Mu, Tuhan

Ajarilah kami ini saling mengasihi
Ajarilah kami ini saling mengampuni
Ajarilah kami ini kasih-Mu, Ya Tuhan
Kasih-Mu, Kudus, tiada batasnya

Kasih pasti lemah lembut
Kasih pasti memaafkan



Kasih pasti murah hati
Kasih-Mu, kasih-Mu, Tuhan

Ajarilah kami ini saling mengasihi
Ajarilah kami ini saling mengampuni
Ajarilah kami ini kasih-Mu, Ya Tuhan
Kasih-Mu, Kudus, tiada batasnya



PERTEMUAN III

BERJALAN DALAM IMAN

LAGU PEMBUKA: WAKTU TUHAN

Waktu Tuhan, bukan waktu kita
Jangan sesali keadaannya
Untuk semua ada waktu Tuhan
Tetap setia mengandalkan-Nya
Segala yang terjadi di hidupku
Janji Tuhan menghidupiku s'lalu
Ku yakin, percaya, ada waktunya Tuhan
Semua 'kan indah pada waktuNya



TANDA SALIB

P + U Dalam Nama Bapa, dan Putera, dan Roh Kudus. Amin
P Semoga Tuhan selalu beserta kita
U *Sekarang dan selama-lamanya.*

PENGANTAR

Hai Teman Muda! Pernahkah kamu merasa ragu atas pilihanmu? Pernahkan kamu merasa tidak nyaman ketika semua teman satu kantor, atau satu kuliah, atau satu sekolahanmu mayoritas beragama lain? Pernahkah kamu pernah ingin mencoba agama lain? Apakah kamu merasa ikut Tuhan Yesus malah tidak mendapat apa-apa? Rasanya bosan, tidak dapat sukacita dan monoton? Nah, kamu cocok banget ikut pendalaman iman hari ini. Yuk, kita membahas bersama tentang berjalan dalam iman!

Apa yang ada di bayanganmu ketika kita bicara tentang iman? Iman itu agama! Ya, tidak salah. Iman itu kepercayaan! Ya, tidak salah juga. Iman itu saat kita percaya, berserah dan taat pada Allah! *Exactly!* Iman bukan sekadar apa yang boleh dan tidak, hitam dan putih. Iman soal spiritual. Lebih dari sekadar hukum yang ditetapkan oleh agama. Iman adalah inti dinamika batin manusia. Karena iman ini berasal

dari Allah sendiri. Wajar jika ada saatnya naik turun karena kita masih menginjak tanah. Wajar kalau kamu merasa bosan dalam menjalani iman. Yang penting, tetaplah meminta dan berharap karunia iman ya! Tetap fokus pada Tuhan Yesus, jangan fokus pada hal yang lain.

Gereja Katolik Keuskupan Surabaya di tahun 2023 mendalami tema “Menghidupi Yesus dalam Keluarga”. Keluarga adalah komunitas iman pertama, terlepas dari keterbatasan dan ketidaksempurnaannya, di mana orang muda mengalami cinta kasih Allah dan mulai menegaskan panggilannya (Seri Dokumen Gerejawi No. 107 halaman 41-42). Jadi, apapun yang kita lakukan, apapun yang kita gumulkan, yuk tetap melibatkan keluarga kita! Karena itu adalah komunitas iman pertama kita.

DOA PEMBUKA

Ya Tritunggal Mahakudus, syukur kami haturkan atas rahmat waktu dan tempat dimana kami dapat bertemu saat ini. Mungkin ada dari kami yang mengalami pergolakan iman, bahkan kegelapan iman. Kami hanya manusia lemah, kami perlu Kau Tuhan. Kami mau serahkan semuanya ke dalam tangan-Mu. Biarlah tangan-Mu yang mau menyentuh hati kami melalui pendalaman iman hari ini. Sebab Engkau adalah Tuhan dan pengantara kami yang hidup dan berkuasa kini dan sepanjang masa. Amin.

BACAAN (lihat di halaman 29)

MENDALAMI BACAAN

1. Point mana yang menjelaskan tentang iman? Apakah point tersebut menjadi rhema dalam hatimu?
2. Jika kamu ada dalam saat itu, dan kamu menjadi salah satu peran di Pesta Kana. Pilih salah satu ya untuk sharing! Menjadi Bunda Maria dan menjadi Pelayan. Sharingkan dong apa yang akan kamu lakukan? Apakah kamu akan melakukan hal yang sama?

PENEGUHAN

Sebelum kita merefleksikan tema lebih jauh, yuk kita baca YOUCAT Katekismus Populer no.21.

Banyak orang mengatakan bahwa percaya saja tidak cukup; mereka juga ingin mengetahui apa yang mereka percayai. Kata "percaya" memiliki dua arti yang berbeda sama sekali. Jika seorang penerjun payung bertanya kepada seorang juru ketik di bandara "Apakah parasutnya telah dilipat dan dimuat dengan aman?" dan juru ketik menjawab: "hmmm, saya percaya saja," maka jawaban itu tidaklah cukup baginya untuk percaya. Ia harus tahu dan memastikan semuanya beres. Tapi jika penerjun payung itu meminta seorang kawannya untuk melipatkan payungnya, lalu kawannya menjawab: "Ya, aku lipat sendiri, percayalah padaku," maka penerjun payung itu akan menjawab: "Ya, aku percaya kepadamu". Kepercayaan jenis kedua ini lebih dari sekedar mengetahui; karena merupakan jaminan. Itulah jenis kepercayaan yang diminta dari Abraham untuk pergi ke Tanah Terjanji. Inilah yang membuat Para Martir berdiri teguh sampai wafat; itulah iman yang sampai kini masih menjadi pegangan umat Kristiani yang mengalami penganiayaan; iman yang hidup dalam seluruh diri.

Mirip dengan kisah Pesta di Kana, bukan? Bunda Maria memiliki iman dengan "jaminan". Dia jamin kalau Tuhan Yesus akan melakukan sesuatu. Jadi, Bunda Maria akhirnya mengatakan pada pelayan "Apa yang dikatakan kepadamu, buatlah itu!". Jika bukan Tuhan Yesus, misalkan saja orang lain yang tidak Bunda Maria kenal, tentu Bunda Maria tidak akan mengatakan hal tersebut.

Bagaimana cara kita bisa memperoleh karunia iman, hingga akhir berjalan dalam iman? Karunia itu hanyalah rahmat semata. Tidak bisa diusahakan, dilatih, ataupun usaha manusia lainnya. Yang bisa kita lakukan hanyalah menyerahkan diri sepenuhnya pada Allah. Kita mau bersandar sepenuhnya pada Karya Allah, bukan karya diri kita sendiri. Jika ada hal-hal yang menurut nalarmu tidak mungkin, percaya saja, jika itu rencana Tuhan maka semuanya mungkin. Apakah mukjizat di Kana itu mungkin jika dipikirkan dengan nalar manusia? Tentu tidak. Tuhan Yesus bilang, "Saat-Ku belum tiba". Tapi sungguh iman Bunda Maria ini patut untuk menjadi *role* model kita semua.

Tapi tunggu dulu! Iman yang tidak terkendali juga bisa menyebabkan bahaya. Teman Muda ada yang sudah nonton “*Jesus Revolution*”? Singkatnya, ada tokoh bernama Lonnie Frisbee yang merasa sangat beriman dan akhirnya mencampuradukan keinginan pribadinya dan Allah. Lonnie merasa dia mendapat dorongan dari Allah untuk menyembuhkan seseorang. Beruntung, Chuck menahan Lonnie berbuat demikian karena Chuck merasa Lonnie mulai merasa diri hebat, padahal karunia tersebut hanya dari Allah. Kita jangan seperti Lonnie ya, Teman Muda! Iman kita tetap harus bersandar sepenuhnya pada karya Allah.

Keraguan merupakan hal yang wajar. Tapi jangan sampai keraguan berujung kepada *kemandegkan*. Kita terus berjalan, ketimbang *mandeg* karena besarnya keraguan. Lebih baik lagi bila kita mengatasi keraguan itu dengan berpegang kepada kebaikan. Kebaikan kita diukur atas iman kepada Yesus. Bunda Maria mengajarkan kita percaya, dan dengan yakin mohon dan bertindak berdasarkan iman. Iman selalu menuntun kepada kasih. Kasih pasti terarah kepada sesama, bukan demi keegoisan diri sendiri.

Teman Muda terkasih, bagaimana kita selama ini? Bunda Maria memberi contoh iman yang berbuah kebaikan kepada sesama. Keyakinan bahwa permohonannya akan dikabulkan oleh puteranya bukan permohonan cari nama, haus pujian apa lagi demi segala keinginan sendiri. Apakah iman kita, ketika memohon sesuatu, semata-mata demi keinginan keegoisan kita? Atau sungguh kita telah berbuat sesuatu dari iman demi sesama dan kemuliaan Allah? Baiklah kita selalu mohon pertolongan Bunda Maria, agar kita punya iman yang sama dengan dia.

DOA PENUTUP

Allah Tritunggal yang Mahakudus, Bapa, Putra dan Roh Kudus, kami bersyukur dan berterima kasih atas kasih dan rahmat iman yang kami rasakan hingga saat ini. Jika kami seringkali memilih diam dalam kegelapan iman kami, pegang tangan kami ya Yesus. Ajak kami untuk bisa melewati kegelapan iman ini bersamamu. Jika kami harus melewati kerikil dan bebatuan yang menyakitkan dalam perjalanan iman kami, utus Roh Kudusmu sendiri untuk menyembuhkan kami. Semua ini kami serahkan kedalam hadiratMu, sebab Engkaulah Tuhan dan pengantara

kami. Amin. 3 x *salam Maria*, 1 x *Kemuliaan*.

TANDA SALIB DAN BERKAT

- P Semoga Tuhan selalu beserta kita
U *Sekarang dan selama-lamanya.*
P Semoga kita semua diberkati Allah yang mahakasih
P + U Dalam nama Bapa, dan Putera dan Roh Kudus. Amin.

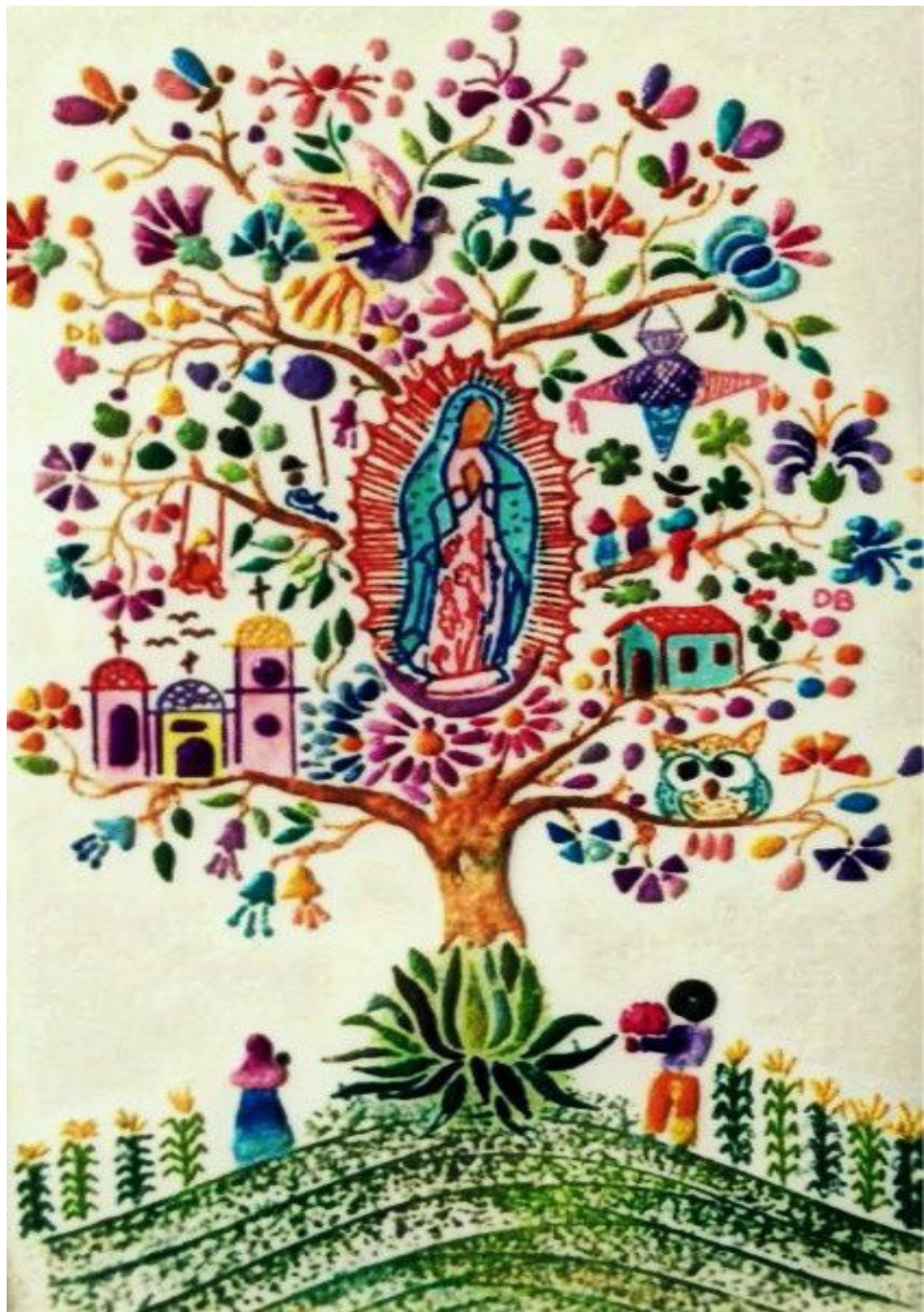
LAGU PENUTUP - YA NAMAMU MARIA

Ya namamu Maria, bunda yang kucinta
Merdu menawan hati, segala anakmu
Patutlah nama itu hidup di batinku
Dan nanti kuucapkan di saat ajalku

Ya nama yang keramat perisai hidupku
Dengan nama Maria aku pasti menang
Patutlah nama itu hidup di batinku
Dan nanti kuucapkan di saat ajalku

Bila hatiku risau dan dirundung duka
Kuingat nama Ibu yang pasti menghibur
Patutlah nama itu hidup di batinku
Dan nanti kuucapkan disaat ajalku
Dan nanti kuucapkan disaat ajalku





PERTEMUAN IV

HIDUP PENUH SYUKUR

LAGU PEMBUKA: GIVE THANKS

Give thanks with a grateful heart
Give thanks to the Holy One
Give thanks because He's given Jesus Christ,
His Son

And now let the weak say, "I am strong"
Let the poor say, "I am rich"
Because of what the Lord has done for us"
Give thanks



TANDA SALIB

P + U Dalam Nama Bapa, dan Putera, dan Roh Kudus. Amin
P Semoga Tuhan selalu beserta kita
U *Sekarang dan selama-lamanya.*

PENGANTAR

Hai Teman Muda! Sudah mengucapkan syukur hari ini? Atau, kamu merasa hari ini belum ada yang bisa disyukuri? Apakah kamu masih bernafas hari ini? Apakah kamu masih bisa cukup makan hari ini? Apakah kamu masih bisa datang di pendalaman iman hari ini? Banyak hal-hal yang masih bisa dilist untuk disyukuri kan? Alkitab sering membahas tentang rasa syukur. Dan hari ini, kita akan membahas perikop yang sama dengan pertemuan yang lalu, namun *value* yang kita angkat kali ini adalah tentang "Syukur".

DOA PEMBUKA

Allah Tritunggal yang Mahakudus, Bapa, Putra dan Roh Kudus. Kami bersyukur dan berterima kasih atas segala kasih dan rahmat yang telah kami peroleh hingga saat ini. Pada saat ini, kami mau

menyerahkan setiap diri kami, keluarga kami, aktivitas dan hidup kami ke dalam penyelenggaraan-Mu. Ajar kami Bapa untuk mau mensyukuri setiap detail sukacita yang boleh terjadi dalam hidup kami. Ajar kami juga untuk tetap bersyukur jika harus ada tantangan dalam hidup kami. Kuatkan kami untuk bisa melalui itu semuanya dengan penuh pengharapan. Terima kasih, Bapa. Terima kasih untuk setiap penyertaan-Mu. Amin.

BACAAN (lihat di halaman 29)

MENDALAMI BACAAN

1. Coba tebak! Poin mana yang menjelaskan tentang syukur? Apakah point tersebut menjadi rhema dalam hatimu?
2. Apakah kami tergelitik untuk juga bersyukur sekarang ini? Adakah pengalaman kamu yang paling kamu syukuri dalam hidupmu? Boleh *donk* ceritain!

PENEGUHAN

Apa yang akan kamu jawab, jika ditanya tentang syukur? Bersyukur ini diajarkan kepada kita melalui Kitab Suci, lho! Salah satunya dari bacaan yang terus kita baca dalam empat kali pertemuan ini. Dalam cerita mukjizat di Kana, Bunda Maria membuat para undangan perkawinan menjadi sukacita dan penuh syukur. Apalagi pemimpin pesta! Dia sampai mengucapkan syukur dengan mengatakan "Setiap orang menghidangkan anggur yang baik dahulu dan sesudah orang puas minum, barulah yang kurang baik; akan tetapi engkau menyimpan anggur yang baik sampai sekarang". Ada sukacita yang berlimpah dari ungkapan kata ini.

Sebelum kita merefleksikan tema ini lebih jauh, yuk kita baca YUCAT Katekismus Populer no. 488.

Segala sesuatu mengenai kita dan apa saja yang ada pada kita berasal dari Allah. Paulus berkata: "Dan apakah yang engkau punyai, yang tidak engkau terima?" (1 Kor 4:7). Bersyukur kepada Allah, pemberi segala sesuatu yang baik, akan membuatmu bahagia.

[2637-2638, 2648]. Doa syukur terbesar adalah EKARISTI (“syukur” dalam bahasa Yunani) saat Yesus memberikan diriNya atas nama umat dipersembahkan kepada Allah Tuhan segala ciptaan. Dimana saja umat Kristen mengucapkan syukur, mereka bergabung dalam doa syukur Yesus, maka dari kedalam hati, kita bersyukur dan mengungkapkannya kepada Allah dengan berbagai cara.

Ketika kita merasa semuanya dari dan untuk Allah, kita akan mudah bersyukur. Merasakan jalan menuju sekolah lancar dan tidak macet, kita bisa bersyukur. Merasakan bisa bekerja dan diberikan lembur, kita masih bisa bersyukur. Coba deh baca surat St. Paulus kepada umat di Tesalonika, “Bersukacitalah senantiasa. Tetaplah berdoa. Mengucapkan syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu.”. Seringkali, yang kita lakukan adalah memaksakan diri *multitasking*. Contohnya adalah badannya di Gereja, pikirannya di rumah, dan mata kemana-mana. Pernah? Jika terpecah seperti ini, kita tidak lagi bisa fokus kepada Allah. Coba lihat kalimat pertama dalam paragraf ini. “Ketika kita merasa semuanya dari dan untuk Allah, kita akan mudah bersyukur”.

Syukur mengingatkan kita akan beberapa hal. Pertama, kita diingatkan kalau kita sepenuhnya bergantung pada Allah. Jika tidak, yang terjadi adalah kita merasa semua yang kita miliki adalah karena usaha kita sendiri, bukan kemurahan hati Tuhan. Kedua, kita diingatkan akan apa yang sudah kita miliki. Sebagai manusia, wajar kalau tidak mudah puas. Akhirnya, kita fokus pada hal yang tidak kita miliki deh. Pernah? Ketiga, di tengah kesesakan ada misteri iman yang harus kita maknai demi iman kita. Percaya saja, Tuhan punya rencana. Tugas kita hanyalah perlu banyak-banyak bersyukur.

Alam, hidup, pengalaman hidup, pemberian dan semua anugerah dapat membantu manusia dalam memuliakan dan bersyukur kepada Allah. Indikator iman adalah mudah bersyukur dalam hidup. Sebagai anak dalam keluarga, hendaklah menjadi pribadi yang mudah bersyukur. Teman Muda terkasih, kita telah belajar bahwa semua anugerah dalam hidup, baik itu kemujuran dan ujian patut disyukuri. Kita pun bersyukur kepada Bapa, yang memberikan Bunda Maria sebagai ibu yang menolong kita dalam bersyukur, memuliakan Allah.

DOA PENUTUP

Ya Bapa yang baik. Terima kasih atas setiap hidup yang Kau beri. Maafkan kami jika seringkali kami belum bisa bersyukur atas apa yang sudah kami dapatkan. Beri kami hikmat dan karunia iman, supaya kami bisa lebih bisa bersyukur atas hidup kami. Terima kasih ya Bapa atas setiap penyertaan-Mu. Sebab Engkaulah Tuhan, pengantara kami, Yang bersama dengan Bapa, dalam persatuan Roh Kudus, Hidup dan berkuasa, Allah, kini dan sepanjang masa. Amin. *3 x salam Maria ,1 x Kemuliaan.*

TANDA SALIB DAN BERKAT

- P Semoga Tuhan selalu beserta kita
U Sekarang dan selama-lamanya.
P Semoga kita semua diberkati Allah yang mahakasih
P + U Dalam nama Bapa, dan Putera dan Roh Kudus. Amin.

LAGU PENUTUP: AVE MARIA

Engkau yang dipilih Allah Bapa di Surga
Untuk melahirkan Putra-Nya yang kudus
Engkaulah Bunda Kristus
Bunda sang Penebus segala dosa manusia

Bunda Maria perawan yang tiada ternoda
Hatimu bersinar putih tiada tercela
Engkau Bunda masehi yang diangkat ke Surga
Penuh kemuliaan

Ave Maria, Ave Maria
Terpujilah Bunda
Terpuji nama-Mu sepanjang segala masa

Ave Maria, Ave Maria
Syukur kepada-Nya
Tuhan yang pengasih selama-lamanya



YOHANES 2: 1-11

PERKAWINAN DI KANA

¹Pada hari ketiga ada perkawinan di Kana yang di Galilea, dan ibu Yesus ada di situ; ²Yesus dan murid-murid-Nya diundang juga ke perkawinan itu. ³Ketika mereka kekurangan anggur, ibu Yesus berkata kepada-Nya: "Mereka kehabisan anggur." ⁴Kata Yesus kepadanya: "Mau apakah engkau dari pada-Ku, ibu? Saat-Ku belum tiba." ⁵Tetapi ibu Yesus berkata kepada pelayan-pelayan: "Apa yang dikatakan kepadamu, buatlah itu!" ⁶Di situ ada enam tempayan yang disediakan untuk pembasuhan menurut adat orang Yahudi, masing-masing isinya dua tiga buyung. ⁷Yesus berkata kepada pelayan-pelayan itu: "Isilah tempayan-tempayan itu penuh dengan air." Dan mereka pun mengisinya sampai penuh. ⁸Lalu kata Yesus kepada mereka: "Sekarang cedoklah dan bawalah kepada pemimpin pesta." Lalu mereka pun membawanya. ⁹Setelah pemimpin pesta itu mengecap air, yang telah menjadi anggur itu -- dan ia tidak tahu dari mana datangnya, tetapi pelayan-pelayan, yang mencedok air itu, mengetahuinya ia memanggil memanggil laki-laki, ¹⁰dan berkata kepadanya: "Setiap orang menghidangkan anggur yang baik dahulu dan sesudah orang puas minum, barulah yang kurang baik; akan tetapi engkau menyimpan anggur yang baik sampai sekarang." ¹¹Hal itu dibuat Yesus di Kana yang di Galilea, sebagai yang pertama dari tanda-tanda-Nya dan dengan itu Ia telah menyatakan kemuliaan-Nya, dan murid-murid-Nya percaya kepada-Nya.